

HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH DAN USIA MENARCHE DENGAN KEJADIAN DISMINORE PADA SISWI SMPN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

by LPPM STIKES TMS

Submission date: 26-Sep-2020 11:04PM (UTC-0400)

Submission ID: 1397923202

File name: 117-496-1-RV.docx (45.89K)

Word count: 2958

Character count: 17407

**HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH DAN USIA MENARCHE
DENGAN KEJADIAN DISMINORE PADA SISWI SMPN 1
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

*Relationship Body Mass Index And Menarche Age With Dismenore Events In
Smpn 1 Students Central Bengkulu District*

Resty Dwi Sari¹, Sanisahhuri², Tria Nopi Herdiani³

^{1,2,3}**Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti
Bengkulu**

Email: Restydwisari1@gmail.com

No. HP : 082377976622

ABSTRAK

Indeks Masa Tubuh yang rendah dapat dikarenakan asupan makanan yang kurang, sehingga menimbulkan anemia yang merupakan salah satu faktor konstitusi yang dapat menyebabkan disminore primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks masa tubuh dan usia menarache dengan disminore pada remaja putrid di SMPN 1 Bengkulu Tengah Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP 1 Bengkulu Tengah Kelas 8 yang berjumlah 105 siswi pada tahun 2019 teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sasarannya menggunakan lembar kuisisioner untuk variable indeks massa tubuh, usia menarache dan disminore melalui wawancara. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan: dari 105 responden terdapat 59 siswi (56,2%) yang mengalami disminore, 79 siswi (75,2%) dengan IMT normal, 83 siswi (79%) dengan usia menarache 12-14 tahun, ada hubungan antara IMT dengan disminore dengan kategori hubungan sedang, dan ada hubungan antara usia menarache dengan kejadian disminore dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pihak SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah menggalakkan PIK-R sebagai salah satu tindakan edukatif pencegahan disminore.

Kata kunci : Indeks masa tubuh, usia menarache, disminore.

ABSTRACT

This purpose of this study to the relationship between future index and age of menarache with disminore in student at SMPN 1 Bengkulu Tengah 2019. This study used the cross sectional research design. The population in this study was SMPN 1 Bengkulu Tengah Class 8 students, amounting to 105 students in 2019. Data collection in this study was to use primary data that is data obtained directly by researchers against the target using questionnaire sheets for variable body mass index, menarache age and disminore through interviews. Data analysis was performed with the chi-square test. The results found: (1) of the 105 respondents

there were 43.8% who experienced disimnore; (2) from 105 respondents there were 75.2% with normal BMI; (3) from 105 respondents there were 79% with menarche aged 12-14 years; (3) there is a relationship between BMI and disimnore ($p: 0.020$); (4) there is a relationship between the age of menarche and the incidence of disimnore ($p: 0.010$). Expected by the SMPN 1 Bengkulu Tengah Regency cooperates with Puskesmas in its area related to nutrition counseling for girls to prevent disimnore complaints, promoting PIK-R as peer group education at SMPN 1 Bengkulu Tengah as one of the educative actions to prevent disimnore and UKS as the first health service in schools must have steps or SOP for early treatment of young women who experience disimnore to prevent an increase in student attendance during menstruation.

Keywords: body mass index, menarche age, disimnore

A. P¹endahuluan

World Health Organization (WHO) dalam penelitian Sulistyorini (2017) menyatakan, Angka kejadian disimnore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya disimnore pada wanita muda antara 16,8 –81%. Rata-rata di negara-negara Eropa disimnore terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi disimnore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami disimnore berat. Di Amerika Serikat, disimnore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun (Sulistyorini, 2017).

Kejadian disimnore di Indonesia juga tidak kalah tinggi dibandingkan dengan negara lain di dunia, angka kejadian disimnore di Indonesia terdiri dari 72,89% disimnore primer dan 21,11% disimnore sekunder dan angka kejadian disimnore berkisar 45-95% di

kalangan perempuan usia produktif (Gustina, dan Djannah, 2015) .

Indeks Masa Tubuh yang rendah dapat dikarenakan asupan makanan yang kurang, sehingga menimbulkan anemia yang merupakan salah satu faktor konstitusi yang dapat menyebabkan disimnore primer (Winkjosastro, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Novita dalam jurnal.lib.unair.ac.id (2018) diketahui ada hubungan antara status gizi dengan gangguan menstruasi pada remaja putri.

Disimnore juga bisa disebabkan oleh usia menarche yang terlalu cepat. Sherwood (2011) berpendapat semakin lama menstruasi terjadi, maka semakin sering uterus berkontraksi, akibatnya semakin banyak prostaglandin yang diproduksi sehingga menyebabkan timbul rasa nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Pundati, dkk dalam Jurnal Kesmas Indonesia (2016), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia menarche terhadap disimnore.

Hasil wawancara di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap 15 orang siswi diperoleh 9 siswi (60%) yang

mengalami disminore, sementara 6 siswi (40%) tidak mengalami disminore. Dari 9 siswi yang mengalami disminore diperoleh pengukuran IMT dengan kategori kurus sebanyak 5 siswi, kategori normal 2 siswi dan 2 siswi lainnya dengan kategori gemuk. Pengkajian terhadap usia menarache dari 9 siswi yang mengalami disminore diperoleh 4 siswi mengalami usia menarache kategori cepat, 2 siswi kategori ideal dan 3 siswi lainnya mengalami usia menarache lambat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya kejadian disminore pada remaja putrid dengan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan indeks masa tubuh dan usia menarache dengan disminore.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas 8 SMP 1 Bengkulu Tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan data primer. Teknik analisa data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariate. Penelitian menggunakan *chi square*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi IMT, menarache dan disminore yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Disminore Pada Siswi SMPN 1
Kabupaten Bengkulu Tengah

Disminore	Jumlah	(%)
Ya	46	43.8
Tidak	59	56.2
Total	105	100

Berdasarkan distribusi frekuensi disminore di SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah di atas dapat diketahui siswi yang mengalami disminore 46 siswi (43,8%) dan yang

tidak mengalami disminore 59 siswi (56.2%). diketahui bahwa rata-rata 4,95 perhari, dengan nilai paling tinggi 7 kali

5 **Tabel 2**
Distribusi frekuensi Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada Siswi SMPN 1
Kabupaten Bengkulu Tengah

Indeks Massa Tubuh	Jumlah	(%)
Kurus	20	19.0
Normal	79	75.2
Gemuk	6	5.7

Total	105	100
-------	-----	-----

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui siswi dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) kurus 20 siswi (19,0%),

IMT normal 79 siswi (75,2%) dan IMT gemuk 6 siswi (5,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Usia Menarche Pada Siswi SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah

Usia Menarche	Jumlah	(%)
Tidak normal usia < 12 th & > 14 th	22	21
Normal usia 12 – 14 tahun	83	79
Total	105	100

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui siswi dengan usia menarche tidak normal usia < 12 tahun dan > 14 tahun 22 siswi (21%) dan siswi dengan usia menarche normal usia 12 - 14 tahun 83 siswi (79%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan indeks masa tubuh dan usia menarche dengan kejadian disminore di SMPN 1 kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hubungan IMT Dengan Disminore Pada Siswi Di SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah

IMT	Disminore				Total		χ^2	P	C
	Ya		Tidak		F	%			
	F	%	F	%					
Kurus	13	65	7	35	20	100	7.801	0.020	0.363
Normal	28	35.9	50	64.1	78	100			
Gemuk	5	71.4	2	28.6	7	100			
Total	46	43.8	59	56.2	105	100			

Dari tabel 2 tabulasi silang antara indeks masa tubuh dengan disminore pada siswi SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui dari 20 responden dengan IMT kategori kurus sebanyak (65%) mengalami disminore, kemudian dari 78 responden dengan IMT normal sebanyak (35.9%) mengalami disminore, dan dari 7 responden dengan IMT gemuk sebanyak (71.4%) mengalami disminore.

Hasil uji *Chi Square* didapat nilai $\chi^2 = 7.801$ dengan $p = 0,020 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara IMT dengan disminore pada siswi di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah dilakukan wawancara pada hari ke3 mual muntah rata-rata=4,95x dan standar deviasi=1.146. Setelah dilakukan wawancara pada hari ke4 mual muntah rata-rata=4,65x dan standar deviasi=1.137. Setelah dilakukan wawancara pada hari ke4

mual muntah rata-rata=4.04x dan standar deviasi=1.191.

Tabel 5
Hubungan Usia Menarche Dengan Disminore Pada Siswi di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah

Usia menarche	Disminore				Total		χ^2	P	C
	Ya		Tidak		F	%			
	F	%	F	%					
Tidak normal usia < 12 th & > 35 th	15	68.2	7	31.8	22	100	5.522	0.019	0.306
Normal usia 12 – 14 th	31	37.3	52	62.7	83	100			
Total	46	43.8	59	56.2	105	100			

Dari tabel 3 tabulasi silang antara usia dengan disminore pada siswi SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui dari 22 responden dengan usia menarche tidak normal usia < 12 th & > 35 th sebanyak (68.2%) mengalami disminore dan tidak mengalami disminore (31.8%). Kemudian dari 83 responden dengan usia menarche normal usia 12 – 14 tahun sebanyak (37.3%) mengalami disminore dan tidak mengalami disminore (83%).

Hasil uji *Chi Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 5.522$ dengan $p = 0,019 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara usia menarche dengan disminore pada siswi di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara IMT dengan disminore pada siswi di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah

D. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan dari 20 responden dengan IMT kategori kurus sebanyak 13 orang (65%) mengalami disminore. Pada wanita dengan IMT kurang dari berat normal

dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh terhadap rasa nyeri sehingga dapat terjadi dismenore.

Hasil penelitian didapatkan dari 20 responden dengan IMT kategori kurus sebanyak 7 orang (35%) tidak mengalami disminore. Menurut asumsi peneliti selain faktor status gizi juga terdapat faktor lain seperti aktivitas fisik, pola makan yang teratur. Selain status gizi, ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian dismenorea, yaitu usia menarche yang kurang dari 12 tahun, riwayat keluarga yang mengalami dismenorea dan obesitas. Dari hasil kuesioner diketahui ke 7 orang tersebut dengan usia menarche 12 – 14 tahun, 4 diantaranya mengatakan sering melakukan aktivitas fisik seperti berjalan setiap hari dari rumah ke sekolah.

Hasil penelitian didapatkan dari 78 responden dengan IMT kategori normal sebanyak 28 orang (35.9%) mengalami disminore. Hal ini karena kejadian disminore sering dihubungkan dengan beberapa hal, antara lain umur < 30 tahun, usia menarche < 12 tahun, siklus menstruasi yang panjang, perdarahan menstruasi yang banyak, merokok, gangguan psikologis, status

indeks masa tubuh yang kurang/rendah (Icemi, 2013).

Hasil penelitian didapatkan dari 78 responden dengan IMT kategori normal sebanyak 50 orang (64.1%) tidak mengalami disminore. Hal ini karena IMT idealnya terjadi pada remaja putri usia 12 – 14 tahun yang memungkinkan organ reproduksi sudah berkembang dengan baik.

Hasil penelitian diketahui dari 7 responden dengan IMT kategori gemuk sebanyak 5 orang (71.4%) mengalami disminore. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 1 dari 5 orang dengan usia menarche 11 tahun, 4 diantaranya jarang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga yang menyebabkan semakin banyak lemak semakin banyak pula *prostaglandin* yang dibentuk, sedangkan peningkatan *prostaglandin* dalam sirkulasi darah diduga sebagai penyebab dismenore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati (2019) dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Disminore pada Mahasiswi Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang dengan hasil terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah $p=0,009$ dan nilai koefisien korelasi = 0,353.

Hasil uji *contingency* kategori hubungan sedang, hal ini dikarenakan siswi yang mengalami disminore hampir sebagian mengalami nyeri dalam waktu 1 jam. Mereka segera melakukan upaya untuk mengurangi nyeri dengan meminum obat pereda nyeri.

Hasil penelitian didapatkan dari 22 responden dengan usia menarche tidak normal usia <12 tahun dan > 14

tahun sebanyak 15 orang (68.2%). Kejadian disminore juga ditunjang dari usia pertama kali mendapatkan menstruasi. Berdasarkan asumsi peneliti, usia menarche yang kurang dari 12 tahun dapat berisiko terjadinya dismenore karena alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap untuk mengalami perubahan-perubahan serta akan terjadi penyempitan pada leher rahim sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 22 responden dengan usia menarche tidak normal usia <12 tahun dan > 14 tahun sebanyak 7 orang tidak mengalami disminore, Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian responden 5 dari 7 responden dengan IMT yang normal dan 2 dari 7 mengatakan sering melakukan aktivitas berjalan dari rumah ke sekolah setiap hari karena jarak sekolah yang tidak terlalu jauh dari rumah.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 83 responden dengan usia menarche normal usia 12 – 14 tahun sebanyak 31 orang (37.3%) mengalami disminore. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan 7 dari 31 responden dengan IMT kategori kurus, 3 dari 31 dengan IMT gemuk dan responden lainnya dengan faktor lainnya yang mempengaruhi kejadian disminore seperti aktivitas fisik, pola tidur, psikologi dan stres.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui dari 83 responden dengan usia menarche normal usia 12 – 14 tahun sebanyak 52 orang (62.7%) tidak mengalami disminore. Usia 12 – 14 tahun adalah usia normal untuk terjadinya menstruasi ditunjang dengan IMT yang normal.

Kejadian disminore sering dihubungkan dengan beberapa hal,

antara lain umur < 30 tahun, usia menarche < 12 tahun, siklus menstruasi yang panjang, perdarahan menstruasi yang banyak, merokok, gangguan psikologis, status indeks masa tubuh yang rendah/rendah (Icemi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Trimasari dan Kuswandi (2014) yaitu menarche dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya yaitu keluhan nyeri saat menstruasi atau yang biasa disebut dismenore. Dismenore yaitu suatu kondisi yang dirasakan saat sebelum atau pada saat menstruasi yang ditandai dengan rasa nyeri atau kram pada perut bagian bawah yang timbul karena kontraksi pada distrik miometrium yang berupa nyeri dan bukan karena suatu penyakit tertentu.

Hasil uji *Chi Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 5.522$ dengan $p = 0,019 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara usia menarche dengan dismenore pada siswi di SMP 1 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soesilowati & Annisa (2016) dengan judul Pengaruh usia menarche terhadap terjadinya dismenore primer pada siswi MTS Maarif Nu Al Hidayah Banyumas, yang didapatkan hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0.002$ dan $OR = 3.360$; $95\% CI = 1.565-7.215$ sehingga diketahui bahwa usia menarche berpengaruh terhadap terjadinya dismenore primer.

E. Kesimpulan

1. Dari 105 siswi terdapat 59 siswi (56,2%) yang tidak mengalami dismenore

2. Dari 105 siswi terdapat 79 siswi (75,2%) dengan IMT normal
3. Dari 105 siswi terdapat 83 siswi (79%) dengan usia menarche normal usia 12 - 14 tahun
4. Ada hubungan antara IMT dengan dismenore pada siswi di SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan keeratan hubungan sedang.
5. Ada hubungan antara usia menarche dengan dismenore pada siswi di SMPN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan keeratan hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Anwar dan Rosdiana. (2016). Hubungan Indeks Masa Tubuh dan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Samudera tahun 2015 *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 2 No. 2 Oktober 2016
- Aprianti. (2018). Hubungan status gizi dan usia menarche dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMAN 1 Bangkinang Kota tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan* Vol 3, No. 2, Oktober 2018 ISSN 2599-1841.
- Aspiani, R.Y., & Yulianti, L. (2017) *Asuhan Kebidanan 4 patologi*. Jakarta: Cv trans info media
- Berkley, K. J. (2013). *Primary Dysmenorrhea: An Urgent Mandate*. International Association for The Study of Pain, 21(3).
- Dahro,A.(2012). *Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dhara S dan Chatterjee K. (2015). A Study of VO2 Max in Relation With Body. Mass Index (BMI) of

- Physical Education Student. *Research Journal of Physica*
- Dewi, N. S. (2012). *Biologi Reproduksi (Pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ginarhayu. (2002). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia. Menarche Remaja Putri*
- Haryono, R. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. GEN, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayati, N., Aisuwarya, R., Putri, E.R. (2017). *Sistem Kontrol Kestabilan. Suhu Penghangat Nasi Menggunakan Metode Fuzzy Logic*.
- Icemi. (2013). *Persalinan dan Patologi persalinan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health Teori dan Praktikum)*. Bandung: Alfabeta.
- Kumalasari, T. S. (2009). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat darah pada Penduduk Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Retrieved November 3, 2009.
- Kurdanti W, Suryani I, Syamsiatun NH, et al. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2015.
- Laila, N. (2016). *Buku Pintar Menstruasi: Solusi Mengatasi Segala Keluhannya*. Buku Biru: Jogjakarta.
- M, Manan, EL. (2011). *Miss V*. Yogyakarta: Buku Biru
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Novia, I. (2008). *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. journal.lib.unair.ac.id/
- Novianti, N., Erawan, P. E., & Yasnani, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3)
- Pramesemara. (2009). *Pubertas Prekoks (Pubertas Dini pada Anak)*. Jakarta CV. Trans Info
- Proverawati, A., Misaroh, S., (2009). *Menarche; Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika. Bandung.
- Pundati. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswa Semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Kesmas Indonesia, Volume 8 No 1, Januari 2016, Hal 40-48*.
- Putra, dkk (2016). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(3) <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/575>
- Ranasinghe, C. et al., (2013). Relationship between Body Mass Index (BMI) and body fat percentage, estimated by bioelectrical impedance, in a group of Sri Lanka adults: a cross sectional study. *Journal BMC public health*, 13, p.797.

Retissu, R., et al., (2010). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Sindroma Premenstruasi*. Skripsi FKUI, Jakarta.

Soesilowati dan Annisa. (2016). Pengaruh usia menarche terhadap terjadinya dismenore primer pada siswi MTS Maarif Nu Al Hidayah

Banyumas *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan Vol 14 No 3, Desember 2016*

Suarnisih. (2017). Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP N 17 Surakarta. *Jurnal Maternal Vol II No1 April 2017*

HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH DAN USIA MENARCHE DENGAN KEJADIAN DISMINORE PADA SISWI SMPN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pasca.unhas.ac.id

Internet Source

5%

2

es.scribd.com

Internet Source

4%

3

eprints.ums.ac.id

Internet Source

4%

4

ejournal.kopertis10.or.id

Internet Source

3%

5

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

3%

6

jurnal.unprimdn.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH DAN USIA MENARCHE DENGAN KEJADIAN DISMINORE PADA SISWI SMPN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
